

## Kebutuhan Anggota Belum Terpenuhi

JATINANGOR, (GM).-

Rendahnya minat masyarakat untuk bergabung dalam kelompok tani atau koperasi disebabkan karena kegagalan dan stigma negatif tentang kelembagaan koperasi yang terbentuk di masyarakat. Kegagalan yang dimaksud, diantaranya ketidakmampuan kelembagaan koperasi dalam memberikan kebutuhan anggotanya dan ketidakmampuan dalam memasarkan hasil produk pertanian anggotanya.

Hal tersebut diungkapkan Rektor Ikopin, Dr. (HC).IR. Burhanudin Abdullah,MS., saat "Dialog Interaktif Pertanian 2012" yang digagas Fakultas Pertanian Unpad di Gedung Student Center Unpad Jatinangor, Kab. Sumedang, Sabtu (6/10).

Peranan lembaga koperasi yang ideal untuk pertanian hendaknya memiliki visi dan misi khusus dalam pendidikan bagi anggotanya. Koperasi merupakan salah satu struktur kelembagaan yang cukup penting di masa sekarang dan masa yang akan datang, berupaya untuk pemberdayaan para petani dan pemasaran komoditas.

Koperasi berperan penting untuk meningkatkan skala usaha dan efisiensi, meningkatkan *bergaining position*, dan manfaat sosial yang diberikan.

Bergabungnya para petani dalam kelembagaan koperasi akan meningkatkan kesejahteraan petani itu sendiri, saat ini kesejahteraan petani mengalami peningkatan, hal ini diakibatkan naiknya pendapatan petani yang tergabung dalam koperasi.

"Namun banyaknya kendala dan hambatan yang harus diperhatikan dalam pengembangan koperasi di pedesaan saat ini, pemerintah harus bisa memantau struktur koperasi pedesaan agar koperasi tidak tenggelam dalam keterpurukan seperti yang terjadi saat ini," ujarnya.

Sementara itu, menurut Pembantu Dekan III Fakultas Pertanian, Dini Rochdiani, dialog interaktif pertanian digelar untuk memberikan pengetahuan yang lebih luas bagi mahasiswa pertanian tentang infrastruktur koperasi di negara kita yang semakin terpuruk saat ini. (devi.job)\*\*